

PENGALAMAN KOMUNIKASI WARTAWAN MEDIA CETAK BERALIH KE MEDIA ONLINE DI KOTA KUPANG

Ivan Maharaj Rihi Ga¹, Monika Wutun², Muhammad Aslam³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana

Article Info

Article history:

Received Oct 24, 2021

Revised Nov 5, 2021

Accepted Des 16, 2021

Keywords:

Communication Experiences

Motives

Printed Journalist

Online Journalist

Kupang City

ABSTRAK

Penelitian Pengalaman Komunikasi Dan Motif Wartawan Media Cetak Beralih Ke Media Online Di Kota Kupang bertujuan untuk mengetahui pengalaman komunikasi wartawan dan motif wartawan beralih dari media cetak ke media online pada wartawan yang tergabung di organisasi Jurnalis Online Indonesia (JOIN) yang ada di NTT. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Fenomenologi. Teknik wawancara yang dilakukan kepada informan yang awalnya bekerja sebagai wartawan media cetak kemudian seiring perkembangan media komunikasi beralih menjadi wartawan media online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, wartawan Media cetak yang beralih ke media online memiliki pengalaman yang unik dari segi pembuatan dan penerbitan berita termasuk suka dan duka. Pada awal masa migrasi ini, mereka mengalami kendala untuk meyakinkan masyarakat akan kehadiran media online dengan prinsip kerja jurnalistik yang sama dengan media cetak. Kedua, motif yang melatari wartawan media cetak beralih ke media online disebabkan tuntutan zaman di mana semakin banyak media cetak yang ditutup, tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang didukung juga oleh motif ingin tahu, motif kecintaan dan motif pembuktian kompetensi.

ABSTRACT

Communication Experiences and Motives of Print Media Journalists Switching to Online Media in Kupang City research aims to determine the communication experience of journalists and the motives of journalists switching from print media to online media for journalists who are members of the Indonesian Online Journalist organization (JOIN) in NTT. The type of research used is qualitative with the phenomenological method. Interview techniques were carried out to informants who initially worked as print media journalists, then along with the development of communication media, they turned into online media journalists. The results of this study indicate that first, print media journalists who switch to online media have a unique experience in terms of making and publishing news including joy and sorrow. At the beginning of this migration period, they experienced difficulties in convincing the public of the presence of online media with the same journalistic working principles as print media. Second, the motive behind print media journalists switching to online media is due to the demands of the era in which more and more print media are closed, economic demands to meet

the necessities of life which are also supported by curiosity motives, love motives and motives for proving competence.

Corresponding Author:

Ivan Maharaj Rihi Ga,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas Nusa Cendana,
Jalan Adi Sucipto, Penfui, Kota Kupang, Indonesia
Email: rihigamaharaj@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia tentunya memerlukan manusia lain dalam kehidupan dan juga manusia biasa berinteraksi serta membangun relasi sosial dengan manusia lainnya. Komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, dan juga ide atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau biasa di sebut komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi juga biasa dilakukan dengan gerakan tubuh atau gesture tubuh, komunikasi seperti ini biasa di sebut komunikasi nonverbal.

Pada zaman sekarang komunikasi tak hanya sebatas komunikasi verbal dan non verbal saja, komunikasi juga menggunakan media salah satunya media massa. Komunikasi ini biasa di sebut komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan penyampain pesan atau informasi dengan memanfaatkan media massa, baik media massa cetak, maupun elektronik. Media massa cetak yang biasa kita jumpai adalah Koran, majalah maupun tabloid. Pesan dan informasi yang ada pada media massa tersebut biasanya di tulis oleh wartawan atau pencari informasi. Pesan serta informasi yang aada pada media ini biasanya berupa, berita tentang ekonomi, politik serta sosial dan budaya.

Perkembangan media ini juga diikuti oleh para wartawan, wartawan sendiri adalah orang yang melakukan kegiatan kewartawaan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin atau, dalam defenisi lain, wartwan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat di media massa, baik cetak, elektronik, maupun media online (Syarifudin 2012). Ada beberapa wartawan yang dulunya menjadi wartawan media cetak sekarang sudah beralih menjadi wartwan media online dengan membuat media milik merka sendiri. Hal ini juga terjadi pada wartawan yang ada di Kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ada juga tabloid-tabloid yang kehadirannya membuat media cetak di NTT semakin bergeliat media cetak terakhir yang muncul adalah surat kabar Victory news pada tahun 2013. Surat kabar ini muncul setelah hadirnya banyak sekali media online di Kota Kupang. Media online sendiri mulai hadir di Nusa Tenggara Timur sekitar 2003.

Media online pertama yang hadir pada saat itu adalah NTT Online.com yang kita sudah berganti nama menjadi NTT Online Now yang dapat diakses lewat link <http://nttonlinenow.com/>. Media online ini menjadi salah satu yang hadir di NTT selain Antara News.com dengan alamat link yang dapat di akses lewat <http://m.antaranews.com>.

Setelah hadirnya NTTonline.com, lahir juga SeputarNTT.com (<http://seputarntt.com>), LintasNTT.com (<http://lintasntt.com/>), NTTTerkini.com (<http://nttonlinenow.com/>)serta beberapa media online lainnya. Pada awal kemunculannya kehadiran media online ini masih di anggap asing oleh warga Provinsi NTT. Hal ini di karenakan penggunaan internet pada saat itu masing jarang dan tidak sesering pada jaman sekarang ini. Berikut ini merupakan beberapa media cetak dan media online yang ada di kota kupang :

Tabel 1. Daftar Media Cetak dan Media Online Di Kota Kupang Sejak 2000 s/d Sekarang

No	Media cetak	No	Media online
1.	Pos kupang	1	Berendanusanta.com
2.	SKH Timor Express	2	Terasnntt.com

3.	SKH Victory News	3	Kilastimur.com
4.	SKH Cendana Post	4.	Korantt.com
5.	SKH Radar Timor	5.	Metrobuananews.com
6.	SKH Radar NTT	6.	Nttpedia.id
7.	SKH Rnd Post	7.	Selatanindonesia.com
8.	SKH Suara Masyarakat	8.	Grainusa.com
9.	SKM Berita Buser Timur	9.	Klikntt.com
10.	SKM Vista News	10.	Seputarntt.com
11.	SKM Global	11.	Rakyatntt.com
12.	SKM NTT Expo	12.	Penatimur.com
13.	SKM NTT Post	13.	Likurai.com
		14.	Diantimur.com
		15.	Voxntt.com
		16.	Kriminal.com
		17.	Spektrumntt.com
		18.	Infontt.com
		19.	Nusantara9.com
		20.	Kabarntt.com
		21.	Penanusantara.com
		22.	Nttnow.com
		23.	Pelopor9.com
		24.	Flobamorant.com
		25.	Floresbangkit.com
		26.	Fokusnusantara.com
		27.	Lensa.com
		28.	Lintas.com
		29.	Median.com
		30.	Nttnews.com

Sumber: Tim Peneliti, 2021

Namun pada saat ini media online sangatlah berkembang karena sekarang merupakan era digital dan masa kejayaan media online. Pada era digital saat ini banyak sekali wartawan yang beralih dari wartawan media cetak menjadi wartawan media online, untuk mengetahui motif yang melandasi wartawan beralih platform media, dan suatu pengalaman komunikasinya maka perlu dilakukan penelitian ilmiah ini.

Perkembangan media massa menurut Biagi (2010), Melibatkan empat revolusi informasi yang pertama yakni, penulisan fonetik yang merupakan revolusi informasi komunikasi yang pertama di mana juga mempunyai 4 fase perkembangan ;

- a. percobaan awal dalam komunikasi yang di mulai secara sederhana dengan pictograph (grafik gambar), merupakan symbol dari sebuah objek untuk menyampaikan ide, pictograph pertama di ukir pada batu oleh bangsa Sumerian dari mesopotania pada tahun 3.500 sebelum masehi,
- b. yang kedua pada tahun 2500-an sebelum masehi, bangsa mesir menemukan daun lontar, sejenis kertas yang terbuat dari tumbuhan sejenis rumput berwarna sedge, yang lebih mudah untuk dituliskan. Akan tetapi, orang-orang masih berkomunikasi menggunakan pictograph.
- c. Tahun 200-an sebelum masehi, bangsa Yunani menyempurnakan perkamen, yang terbuat dari kulit kambing dan hewan, perkamen merupakan medium yang lebih baik dalam menulis.
- d. Tahun 100-an setelah masehi, sebelum penggunaan perkamen meluas di seluruh eropa, bangsa cina sudah menemukan kertas, yang jauh lebih murah untuk diproduksi daripada perkamen (Biagi 2010)

Revolusi kedua yaitu percetakan, revolusi ini dimulai di jerman pada tahun 1455, ketika Johannes Gutenberg merakit mesin cetak bergerak. Penemuan Gutenberg adalah dengan

menjajakan huruf-huruf dengan tinta dan di cetak ke atas kertas untuk menjadi salinan. Tidak seperti cetakan kayu yang di buat bangsa cina di tahun 200 tahun sebelumnya, huruf-huruf logam dapat di gunakan kembali untuk menghasilkan teks yang sama di halaman-halaman yang baru. Revolusi ketiga yaitu teknologi computer, dimana revolusi informasi ketiga karena komputer menjadi tempat penyimpanan dan alat transmisi informasi dalam jumlah besar yang sebelumnya sebelumnya hanya mengandalkan tulisan. Disini teknologi computer lebih efisien dalam mengelolah informasi. Perkembangan teknologi komputer sendiri di mulai sekitar tahun 1950. Perkembangan terakhir media massa menjadi wireless dimana teknologi saat ini memungkinkan wireless media massa (sering kali di sebut Wi-Fi, singkatan wireless Fidelity). Teknologi baru memberikan masyarakat akses ke media massa apapun hampir pada setiap lokasi, tanpa kabel.

Media massa merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. Media massa cetak menjadi medium komunikasi masal yang pertama kali digunakan manusia. Sejak kelahirannya pada masa Romawi kuno hingga kini, media massa cetak mengalami perkembangan. Namun pada dasarnya media massa cetak memiliki karakteristik dasar, berikut ini adalah karakteristik dasar dari media cetak menurut Idayatullah diantaranya: Menggunakan kertas sebagai wadah penyampaian pesan; Disampaikan dengan cara di cetak (Tertulis); Bisa dibaca dimana dan kapan saja; Memerlukan waktu yang cukup lama (dibandingkan media elektronik) dan Isi pemberitaan dibatasi oleh ruang (space) (Hidayatullah 2016).

Media Online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di internet. New media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediiasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber and Martin 2016).

Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri darigabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw and Livingstone 2010). New media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Moundry 2008).

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama yang ada pada jurnalisme online dan media massa tradisional : 1) kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, 2) kurangnya tirani penulis atas pembaca, 3) tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, 4) internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, dan 5) interaktifitas web (Santana 2017).

Menurut Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, wartawan mempersepsikan istilah profesional dalam tiga arti, yakni profesional adalah kebalikan dari amatir, pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus dan norma-norma yang mengatur perilakunya dititikberatkan pada kepentingan khalayak pembaca (Lak'apu, Masamah, and Wutun 2020). Jurnalis/wartawan adalah orang yang mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada masyarakat luas melalui media massa, baik media cetak ataupun elektronik. Dalam UU No.40 Tahun 1999: wartawan adalah orang yang teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik (Pasal 1 ayat 4).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi adalah metode penelitian yang menekankan pada kebermaknaan atas keberadaan satu fenomena atau objek yang langsung dialami oleh subjek sebagai pembentuk realitas itu sendiri. Dalam fenomenologi manusia adalah sumber ilmu pengetahuan. Manusia adalah pencipta sejarahnya. Manusia adalah dia yang membangun "pandangan hidup dan dunianya" (Weltanschauung). Sehingga sebagai sebuah metodologi, fenomenologi digunakan agar menggapai kebenaran karena pengalaman milik semua orang. Semua dapat mengajukan pengetahuan-pengetahuan valid dengan dan dalam pengalamannya (Banunaek and Aloysius 2021). Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang dialami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan responden. Creswell (2015) Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data artinya peneliti mencoba untuk mengarahkan dan membuang yang tidak

perlu kemudian mengorganisasi sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil. Reduksi ini mengacu pada hasil wawancara peneliti dengan informan (Pratama and Hidayat 2020).

Penelitian ini dilakukan pada DWD JOIN NTT, yang beralamat di Jalan Pendidikan, Walikota, Kota Kupang, NTT. Lokasi ini dipilih karena banyak wartawan online yang tergabung dalam organisasi tersebut yang sebelumnya pernah bekerja di media online. Lokasi yang disepakati dalam melakukan wawancara bertempat pada kantin belakang DPRD Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

1) Pengalaman wartawan yang beralih dari media cetak ke media online.

Perbedaan pekerjaan di media cetak setelah wartawan beralih ke media online.

Dalam menjalani keseharian Sebagai seorang wartawan, tentunya bukanlah hal yang asing dalam hal mengemas sebuah berita, namun ada beberapa perbedaan cara kerja yang dialami oleh wartawan yang beralih bekerja dari media cetak ke media online sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ama Beding, wartawan yang sebelumnya bertugas di tabloid Aktualita lalu beralih ke media online koranntt.com yang saat ini bertugas di kota kupang yang di wawancarai pada 10/07/2021. perbedaan mendasar antara bekerja di media online dan media cetak yaitu pada cara dan struktur kerja dalam redaksi. Ia mengatakan bahwa hal mendasar itu terjadi ketika bagaimana sebuah berita berproses menjadi sebuah produk jurnalistik yang memenuhi kaidai-kaidah jurnalistik yang kemudian siap untuk di tayang atau dicetak. Ia menyampaikan bahwa rapat redaksi merupakan suatu keharusan ketika ia berada di media cetak. Rapat redaksi inilah yang menjadi saat dimana semua wartawan akan dibagi sesuai dengan pekerjaannya masing-masing wartawan dalam mencari dan mengolah berita. Ia juga mengatakan bahwa di media cetak sebelum suatu berita siap tayang maka akan diedit terlebih dahulu oleh redaktur. Dalam hal ini setiap redaktur akan melihat bagaimana kelengkapan produk berita yang sudah dihimpun wartawan dilapangan. Jika sudah sesuai dengan semua kaidah jurnalistik maka berita itu akan siap tayang. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa dalam dunia media cetak hal yang berkaitan dengan budgeting atau pembiayaan selalu menjadi pembahasan setiap harinya dalam lingkungan redaksi. Hal ini berguna untuk perencanaan penerbitan koran untuk keesokan harinya

Pengalaman dalam Membangun citra media online agar di kenal masyarakat

Wartawan yang beralih ke media online, banyak dari mereka yang memilih jalan dengan membuat portal berita milik mereka sendiri namun ada pun wartawan yang bergabung dengan portal media online yang sudah ada, hal ini yang membuat wartawan yang beralih dari media cetak ke online harus memangun citra dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa media online merupakan salah satu sarana informasi yang dapat diakses dengan cepat dengan kualitas pemberitaan yang terpercaya.

Suka dan Duka setelah beralih menjadi seorang wartawan media online

Menjadi wartawan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, apalagi seorang wartawan yang awalnya berkerja di media cetak lalu beralih ke media online pasti mempunyai sebuah pengalaman yang baru, karena media online merupakan salah satu sarana informasi baru pasti belum banyak dari masyarakat yang mengetahuinya.

2) Motif Wartawan Beralih dari media cetak ke media online

Sebagai seorang wartawan sudah pasti ada motif sehingga memilih meninggalkan media cetak dan beralih ke media online. memilih meninggalkan media cetak lalu pergi ke media online. Penyebab wartawan beralih dari media cetak ke media online. Penelitian ini menemukan alasan atau motif seorang wartawan beralih dari media cetak ke online namun tetap menjalankan profesi jurnalistik. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan kerja, gaji atau masalah yang terjadi dalam media cetak tersebut yang membuat wartawan beralih ke media online. Selain itu, menurut para informan tujuan wartawan beralih dari media cetak ke media online adalah membangun karir profesionalnya sebagai seorang Jurnalis.

Hal ini juga membuat para wartawan yang sebelumnya bekerja di media cetak lebih memilih beralih ke media online karena pasti mempunyai suatu tujuan di masa karirnya itu. Tujuan para informan beralih ke media online adalah untuk bisa hidup senafas dengan perkembangan jaman. Dijelaskan informan, orang yang tidak mau berubah dengan perubahan akan digilas oleh jaman. Karena itu mereka yang mencintai profesi jurnalistik sebagai wartawan sehingga diakui apapun situasinya entah di media cetak ataupun media online mereka tetap memilih sebagai seorang wartawan. Tujuan dari sisi jurnalistik tentu kita tetap menghadirkan prodak-prodak jurnalistik yang baik dan di terima masyarakat. Selain itu juga media online bisa berkembang dan melebar dan menjangkau pembaca dimana saja karena teknologi informasi sudah sangat berkembang pesat bahkan ada di ujung jari para pembaca lewat gawai atau *handphone* pintar.

3.2. PEMBAHASAN

1) Pengalaman Komunikasi wartawan yang beralih dari media cetak ke media online

Dalam fenomenologi, biasanya diasumsikan bawah manusia secara aktif memberikan tafsiran pada apa yang terjadi di sekitar dan mencoba untuk memahaminya melalui pengalaman pribadi. Pandangan wartawan yang telah beralih dari media cetak ke media online, dimana para wartawan mendapat pengalaman-pengalaman wartawan dalam menjalankan profesinya sebagai wartawan yang telah beralih ke media online, dimana para wartawan-wartawan mulai dengan mengikuti perkembangan jaman dimana dengan meninggalkan media lama seperti cetak dan mengikuti perkembangan jaman dengan munculnya media online sebagai salah satu sarana informasi yang lebih praktis bagi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya, selain itu wartawan yang telah beralih dari media cetak ke media online dimana banyak perbedaan yang dirasakan, dimana ada tahapan-tahapan yang membuat para wartawan juga mengambil keputusan untuk beralih ke media online.

Pada salah satu jurnal komunikasi menjelaskan bahwa pengalaman individu terkait suatu obyek atau peristiwa berhubungan dengan fenomena yang dialami individu terkait suatu obyek atau peristiwa itu (Wutun and Melawati 2021). Wartawan yang beralih dari media cetak ke online dimana mereka sudah belajar banyak mengenai dunia jurnalistik dimana mereka mendapat ilmu juga dari media cetak lalu beralih ke media online.

Penulis menginterpretasikan pengalaman wartawan yang telah beralih dari media cetak ke online melalui wawancara mendalam yang dilakukan penulis dengan narasumber, dimana dari ke enam orang wartawan yang sebelumnya bekerja di media cetak lalu beralih ke media online. Pengalaman-pengalaman wartawan yang telah beralih dari media cetak ke online yang telah dialami oleh informan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang ditunjukkan oleh para informan pada terhadap hal yang telah dilakukan oleh wartawan setelah beralih.

Selain itu pengalaman komunikasi sesama wartawan yang beralih media online lebih mengkomunikasikan ke masyarakat dan pemerintahan bahwa era globalisasi sudah berubah dimana muncul media baru yang dapat memberikan sebuah informasi dengan cepat dan praktis, tidak itu saja para wartawan yang beralih juga membuat sosialisasi kepada masyarakat dan juga pemerintahan agar lebih mengenal media online sebagai salah satu sarana informasi yang ada saat ini.

Stanley Deetz (Nurhadi 2017), menyimpulkan tiga prinsip fenomenologi yakni pengetahuan langsung ditemukan dalam kesadaran, makna benda terdiri dari kekuatan benda dalam kehidupan seseorang, bahasa merupakan kesadaran makna di bagi sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dalam kesadaran, hal ini dapat dilihat dalam pengalaman wartawan yang dialami secara sadar oleh para wartawan untuk melihat bagaimana perkembangan jaman membuka peluang untuk para wartawan beralih ke media yang lebih moderen, para wartawan coba untuk keluar dari zona nyaman dan mencoba hal baru dengan terjun ke media online dengan mengikuti kegiatan serta pelatihan menjadi seorang wartawan media online, selain itu juga wartawan dengan membuka media online sendiri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para masyarakat yang ingin terjun menjadi wartawan. Hal ini juga berkaitan dengan pengalaman wartawan dimana mereka mempunyai kesadaran dengan keadaan yang mereka hadapi sekarang, karena di era moderen seperti ini mereka sebagai wartawan harus lebih mengerti arahnya sebuah informasi harus bagaimana dan melewati apa sehingga dengan kesadaran para wartawan mereka dapat mengenalkan pada masyarakat bahwa sekarang bukan hanya lewat koran

namun lewat media online masyarakat sudah dapat menerima informasi dengan cepat dan mudah.

- b) Makna benda terdiri dari kekuatan benda dalam kehidupan seseorang dimana para wartawan menggunakan bahan bacaan seperti berita-berita dan buku sebagai sumber yang dapat membuat wartawan menjadi seorang jurnalis yang baik dalam membuat berita serta konten di media online. Disini pengalaman wartawan juga ada dimana mereka dituntut harus menguasai semua aplikasi digital, dimana mereka harus membuat sebuah berita dengan semenarik mungkin dengan perkembangan jaman saat ini, supaya para pembaca atau penerima informasi tidak bosan dengan bentuk berita yang begitu-begitu saja namun mempunyai tampilan yang lebih baik dari media sebelumnya.
- c) Bahasa merupakan kesadaran makna, para jurnalis memperoleh berbagai pemaknaan terhadap pengalaman yang dialami untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjalankan sebuah media online agar mendapat minat pembaca selain itu memperluas jaringan media online pada masa ini. Pengalaman bahasa dari wartawan yang beralih dari media cetak ke media online tak perlu diragukan lagi dimana sebelum ke media online mereka sudah lebih dahulu di media cetak sehingga bahasa sebagai sebuah kunci dan senjata utama seorang wartawan, karena itu bahasa yang baik dan teratur dalam menyampaikan bahasa sebagai informasi yang dapat di terima oleh kalangan masyarakat.

Sebagaimana fenomenologi dalam proses memperoleh pemahaman terkait memberikan motif yang membuat wartawan beralih dari media cetak ke media online, karena perkembangan yang pesat. Seperti bagaimana fenologi melihat pengalaman dari para wartawan yang merasakan hal-hal yang pernah dialami individu itu sendiri. Selain itu pengalaman dari media cetak membuat wartawan lebih mudah dalam membangun koneksi dalam memperluas jaringan media online yang mereka rintis, karena sebelumnya para informan susah mempunyai pengalaman bekerja sebagai wartawan di media cetak, pengalaman itulah yang digunakan para wartawan untuk membuat berita yang lebih baik dibandingkan pada media yang lalu dengan menyajikan berita yang lebih menarik minat para pembaca.

2) Motif Wartawan yang beralih dari media cetak ke media Online

Motif wartawan yang beralih dari media cetak ke media online, karena adanya perkembangan jaman dimana media digital sudah menjadi salah satu sarana informasi yang banyak di gunakan dari berbagai kalangan masyarakat karena itu wartawan juga mengikuti perkembangan ini dengan membuat media informasi secara digital atau biasa dikenal dengan media online. Dengan pengalaman yang dialami oleh para wartawan yang beralih dari media cetak ke online secara sadar karena adanya potensi media digital yang akan lebih maju, hal itu yang membuat para wartawan mempunyai motifnya masing-masing dalam beralih ke media digital.

Motif wartawan yang beralih dari media cetak ke media online menurut Melvin H Marx yakni motif ingin tahu, motif kecintaan dan motif kompetensi (Rakhmat 2003), dimana motif dari wartawan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motif ingin tahu, seperti yang kita ketahui seseorang individu pasti mempunyai hal baru yang ingin mereka ketahui, sama seperti wartawan, yang melihat perkembangan jaman pada media informasi yang membuat mereka terpacu dengan rasa keingintahuan mereka terhadap perkembangan jaman yang ada karena itu beberapa wartawan memilih beralih ke media online yang dianggap sebagai sebuah terobosan baru yang dianggap lebih praktis dibandingkan media lama seperti media cetak baik dari segi pekerjaan, waktu tayangnya sebuah berita serta biaya operasional media itu sendiri.
- b. Motif cinta, cinta merupakan rasa yang dimiliki setiap insan yang mempunyai rasa baik dari segi keadaan maupun suatu pekerjaan yang sedang digeluti pasti setiap orang mempunyai rasa yang namanya cinta dalam melakukan sesuatu hal secara terus-menerus dilakukan dengan baik, Sama dengan wartawan walau mereka beralih dari media cetak ke media online mereka tetap mencintai profesinya sebagai wartawan walau mereka berada di media yang berbeda karena kecintaannya mereka tetap menggeluti pekerjaan di dunia jurnalistik dengan menjadi orang-orang yang menyajikan berita serta informasi kepada masyarakat.

Motif kompetensi, motif kopetensi ialah motif dimana menguji kemampuan seseorang dalam melihat suatu hal sebagai pengetahuan untuk dialoah oleh individu itu sendiri, wartawan dalam hal ini juga di uji dari kopetensi yang mereka miliki diamana dapat dilihat dari cara mereka memberikan suatu informasi yang baik ke informan, dengan memberikan informasi yang akurat, berimbang dan jelas sumbernya. Namun dalam hal ini wartawan yang beralih dari media cetak ke online harus mempunyai kopetensi yang lebih besar, diamana para wartawan lebih di tuntuk bekerja sendiri dalam membuat serta menayangkan sebuag berita pada portal beritanya, hal ini jauh berbeda dengan media cetak yang masih memerlukan tim dalam pembuatan berita dimana wartawan hanya sebagai pencari berita dan pemimpin redaksi yang memutuskan berita itu tayang atau tidak. Hal inilah yang membuat kopetensi dari para wartawan online harus lebih baik agar dapat bersaing dengan media cetak dalam hal memberitakan suatu informasi

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan setiap wartawan memiliki pengalaman yang unik dalam beralih dari media cetak ke media online, dimana pengalaman-pengalaman yang unik ini juga mempunyai motif masing-masing, terhadap apa yang mereka lakukan dalam peralihan dari media cetak ke online.

Pengalaman komunikasi dari informan yang sudah berprofesi sebagai wartawan kurang lebih 5 tahun hingga 20-an tahun, dimana mereka sudah sadar dan tahu bagaimana prinsip kerja di media cetak dan media online, sehingga bisa menggemas sebuah berita dengan baik dan benar, selain itu juga para wartawan sudah tahu bagaimana situasi untuk menarik minat dari masyarakat dan pejabat pemerintahan agar dapat menerima media online sebagai salah satu sara informasi yang lebih terupdate, dan mendapat kepercayaan terhadap media yang mereka bagun, karena kehadiran media online saat ini butuh pengenalan dan perjuangan extra hingga bisa seperti sekarang, sudah berkembang pesat dan sudah mendapat kepercayaan baik dari masyarakat maupun pejabat pemerinhan di Nusa Tenggara Timur sampai saat ini.

Para wartawan yang tergabung dalam jurnalis online indonesia ini, memiliki motif yang membuat mereka beralih dari media cetak ke media online, adapun motif ingin tahu, motif cinta dan motif koptensi, Karena hal yang membuat para wartawan media online mempunyai pertimbangan beralih dari media cetak, selain itu para wartawan yang beralih sudah merasa nyaman baik dari segi pekerjaan dan lainnya karena tidak terlalu di tuntut seperti di media cetak. Di media online wartawan merasa lebih bebas memberikan sebuah informasi dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku

5. REFERENSI

- Banunaek, Prisca Cornelia, and Liliwari Aloysius. 2021. "Pengalaman Komunikasi Kelompok." *Jurnal Communio: Jurnal Komunikasi* Volume 10(No. 2):161-70.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Creeber, Glen, and Royston Martin. 2016. *Digital Culture: Understanding New Media*. New York: Open University Press, Mcgraw-Hill Education.
- Hidayatullah, Arief. 2016. *Jurnalistik Cetak (Konsep Dan Praktik)*. Yogyakarta: Litera Yogyakarta.
- Lak'apu, R., M. Masamah, and M. Wutun. 2020. "Profesionalisme Dan Suap Menurut Pemahaman Wartawan Timor Express." *Journal Digital Media & ...* 2(1):11-22.
- Lievrouw, Leah A., and Sonia Livingstone. 2010. *Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs, Updated Student Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Moundry. 2008. *Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Edisi Pert. Depok: Kencana.
- Pratama, Novian Agung, and Dasrun Hidayat. 2020. "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing." *Jurnal Digital Media & Relationship* 2(1):1-10.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santana, Septiawan K. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Syarifudin, Yunus. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wutun, Monika, and Fitria Titi Melawati. 2021. "Pengalaman Profesional Reporter Radio Di Kota Kupang Dalam Menerapkan Standar Kompetensi Wartawan Professional Experience Of Radio

Reporters In Kupang City To Applying Journalist Competency Standards.” *Jurnal Communio Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana* 10(1):74-87. doi: <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i1.3676>.